

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 5, No. 1, Februari 2022

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access |http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

PENDAMPINGAN UMKM PANDAI BESI MELALUI DIGITAL MARKETING DI ERA COVID-19 DESA TEGALHARJO KECAMATAN GLENMORE

Endhang Suhilmiati¹⁾, Mufidah Yusroh²⁾, Nurul Fatimah³⁾, Nurul Hidayah⁴⁾

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: endangsuhilmiati11@gmail.com

ABSTRAK

Melalui kegiatan pengabdian dengan pendampingan sebagai respons terhadap temuan kebiasaan baru pelaku UMKM di era digital serta era pandemi covid-19, perlu diupayakan terciptanya kebiasaan baru yang unggul dan kompetitif, salah satunya terkait manajemen pemasaran produk melalui metode pemasaran digital. Mulai dari kemasan hingga distribusi. Sarana pemasaran bisa melalui media sosial seperti Instagram, Shopee, Lazada dan lainnya. Strategi ini mampu berkontribusi terhadap nilai jual pengrajin pandai besi sehingga distribusi produk di pasar domestik dapat terselamatkan selama pandemi dan memberikan peluang penggunaan teknologi digital marketing bagi UMKM di Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore.

KATA KUNCI: *Pendampingan UMKM, Pemasaran Digital*

ABSTRACT

Through service activities by way of mentoring as a response to the findings of new habits of UMKM actors in the digital era as well as the era of the covid-19 pandemic, it is necessary to strive for the creation of superior and competitive new business habits, one of which is related to product marketing management through digital marketing methods. Starting from packaging to distribution. Marketing means can be through social media such as Instagram, Shopee, Lazada and the other. This strategy is able to contribute to the selling value of blacksmith craftsmen so that product distribution in the domestic market can be saved during the pandemic and provides opportunities for the use of digital marketing for UMKM in Tegalharjo Village, Glenmore Subdistrict.

KEYWORDS: *UMKM Assistance, Digital Marketing*

Accepted: January 04 2022	Reviewed: January 27 2022	Published: February 28 2022
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Seluruh dunia saat ini sedang menghadapi permasalahan yang terdampak akibat dari pandemi *Covid-19*, termasuk di negara Indonesia. Setelah terjadinya kasus pandemi *Covid-19* di awal tahun 2020, mendarangkan dampak diseluruh sektor bukan hanya sektor kesehatan saja. Tetapi sektor ekonomi juga mengalami dampak yang serius akibat dari pandemi ini, banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi di sektor kehidupan manusia lainnya. Tak perlu analisis yang rumit-rumit, sehari-hari pun bisa kita lihat bagaimana kios-kios pedagang makanan dan barang-barang kebutuhan sehari-hari tutup karena pembatasan kerumunan dan turunnya daya beli masyarakat. Sebagian pengamat memperkirakan sektor UMKM khususnya pande besi akan mengalami kesulitan menahan dampak akibat *Covid-19* tersebut.

Pelaku UMKM pande besi mengeluhkan beberapa hal akibat adanya virus corona ini keluhan tersebut meliputi penjualan yang menurun, kesulitan bahan baku dan modal, sehingga produksi tidak berjalan dengan baik. Menghadapi keluhan tersebut pemerintah melakukan tindakan tepat dengan merelokasikan anggaran dan *refocusing* kebijakan guna memberikan insentif ekonomi. Kemajuan telemonikasi pada saat ini membuat hubungan komunikasi menjadi sangat mudah tanpa hambatan dan tanpa batasan, internet yang memberikan kemudahan dalam komunikasi dan perkembangannya sangat cepat karena adanya revolusi teknologi informasi dan komunikasi selalu berubah-ubah dari hari ke hari, hal ini sangat berpengaruh pada perubahan cara pengrajin pande besi melakukan strategi bisnisnya. Dimana era *digital* saat ini mampu menjadi poin krusial untuk seluruh aktivitas pelaku ekonomi yang dapat mendukung aktifitas usaha.

Digital marketing merupakan pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan akses internet, memanfaatkan media sosial dan perangkat digital lainnya. *Digital marketing* dapat membantu pelaku usaha contohnya adalah UMKM pande besi dalam mempromosikan dan memasarkan produk dan jasa mereka dan mampu memperluas pasar baru yang sebelumnya tertutup atau terbatas karena adanya keterbatasan waktu, jarak dan cara komunikasi (Sasongko et al., 2020). Media internet yang sekarang ini popular digunakan untuk pemasaran produk antara lain, facebook, Instagram, dan media sosial yang lain. Manfaat yang didapatkan dengan digital marketing selain bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan mengefektifkan biaya pemasaran, juga membuat ruang dan waktu pemasaran yang tidak terbatas. Selain itu *digital marketing* bersifat *real time* sehingga pengusaha dapat langsung memperhatikan minat dan *feedback* dari

pasar yang dituju serta dapat memutuskan strategi penyesuaian terkait konten iklan untuk hasil yang lebih baik dengan lebih cepat.

Para pelaku usaha mikro yang terhalang dengan kendala dengan minimnya pengetahuan *digital marketing* dan *electronic commerce* mengharuskan masyarakat untuk melek terhadap kemajuan teknologi sehingga menuntut untuk para usaha mikro mengikuti kegiatan pelatihan untuk dapat memanfaatkan teknologi internet dan jejaring sosial sebagai media dalam menjalankan usahanya (Nur & Wijayanti, 2021) (Nur & Wijayanti, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, maka bagaimana agar kegiatan usaha khususnya UMKM di desa Tegalharjo agar tetap menghasilkan nilai ekonomi ditengah kondisi pandemi *Covid 19*. Untuk itu dalam mempertahankan ekonomi UMKM yang ada di desa Tegalharjo perlu menjadi perhatian penting ditengah dunia usaha akibat *Covid 19* yaitu dengan cara penggunaan media sosial sebagai media pemasaran dimana pemanfaatan ini menjadi potensi yang menjanjikan di tengah keterbatasan akses akibat *Covid 19* (Pradiani, 2017).

Berikut ini data terkait UMKM Pandai Besi

Usaha Jasa Keterampilan	Jumlah	Jumlah produk	Jumlah tenaga kerja
Tukang Besi	4 Unit	1 Jenis	1 Orang

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah dengan memperkenalkan dan mendampingi pelaku UMKM dengan aplikasi media sosial yang bermanfaat untuk mengedarkan informasi secara online tentang penggunaan atau konsumsi produk agar dapat meraih perhatian konsumen sehingga menciptakan profit. Pemanfaatan media online telah menciptakan pasar baru bagi produk memupuk kreatifitas baru yang dimiliki oleh pelaku UMKM (Nurbarokah & Utami, 2019). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan menggunakan metode transfer ilmu pengetahuan kepada pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan total durasi pelaksanaan 5 jam. Kegiatan ini dilakukan dimulai dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar-dasar pemanfaatan social media sebagai sarana pemasaran (*marketing*) hingga sampai pelaku UMKM mampu melakukan pemanfaatan secara berkelanjutan.

Metode pendekatan dalam program kerja pengabdian masyarakat di UMKM pande besi dengan metode penyelesaian berupa pelatihan, pendampingan, monitoring evaluasi. Adapun tahap pelatihan dan pendampingan

terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: (1) pelatihan pengenalan *packing* dan pendistribusian merupakan pelatihan dan pendampingan terkait pengemasan dan merk produk; (2) pelatihan dan pendampingan terhadap dokumentasi produk merupakan kegiatan terkait cara pengambilan gambar untuk produk yang akan dipasarkan; (3) pelatihan dan pendampingan media sosial yang merupakan kegiatan terkait untuk sarana pemasaran sebuah produk, dan cara memposting dan memberi *caption* yang menarik costumer; (4) pelatihan dan pendampingan tentang *marketplace* merupakan pelatihan terkait sarana pemasaran sebuah produk, dan cara bagaimana memposting dan memberi *caption* yang semenarik mungkin; (5) pelatihan dan pendampingan terkait menerima pesanan dan mengirim barang merupakan kegiatan bagaimana menerima pesanan serta metode pembayarannya, mengirim barang melalui jasa antar paket.

Tahap pendampingan ini dilakukan dalam semua kegiatan baik dari segi *packing* dan pendistribusian, pembuatan akun media sosial dan *marketplace*, pengambilan dokumentasi label produk, posting produk di media sosial dan *marketplace*, serta menerima pesanan dan mengirim barang. Bentuk pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM melakukan uji coba dari hasil pelatihan dan pendampingan untuk mendapatkan penilaian awal dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan selama 2 pertemuan atau pendampingan. Pada tahap monitoring evaluasi tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) akan penilaian lanjutan dari pelatihan dan pendampingan yaitu dengan menguji secara praktik pelaku UMKM dimulai dari pengambilan dokumentasi produk, posting produk di media sosial dan *marketplace*, menerima pesanan, dan terakhir adalah mengirimkan barang pesanan konsumen. Monitoring evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan *Digital Marketing* setelah pelatihan yang dilakukan. Dari pelaksanaan tahap monitoring evaluasi diharapkan dapat memberikan data terkait kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan *Digital Marketing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara pelatihan, yaitu melakukan proses pendekatan melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia melalui pengenalan *brending* dan *packing* pada produk yang akan dipasarkan. Dari pendekatan tersebut selain memberikan ilmu bagi pelaku UMKM tim pengabdian dapat mempererat kedekatan dengan masyarakat. Hasil pengabdian yang disusun dalam hal pelatihan, pendampingan,

monitoring evaluasi. Proses pendampingan dilakukan dengan cara melakukan dialog terbuka bersama pelaku UMKM yakni pengrajin pandai besi melalui observasi dan wawancara terkait kondisi usaha yang dijalankan. Terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha di masa pandemi *Covid-19*.

Berikut dapat diketahui cara pembuatan kerajinan dari pande besi. Pembuatan kerajinan pande besi membutuhkan proses yang cukup panjang, karena melalui tahapan-tahapan yang rumit, dan tidak semua masyarakat bisa membuat kerajinan pande besi. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk belajar membuat kerajinan pande besi, karena pekerjaan tersebut cukup beresiko dan membutuhkan *skill* yang tepat dan teliti. Kerajinan pande besi menghasilkan berupa alat-alat rumah tangga, pertanian, dan pertukangan, seperti: pisau, arit, parang, pahat, egrek, dodos, dan sebagainya. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan pande besi yaitu sebagai berikut:

1. Alat

Ada beberapa alat yang digunakan untuk proses pembuatan kerajinan pande besi yaitu:

a. Tempat pengrajin pande besi

Tempat melakukan aktifitas kerajinan pande besi yaitu disebut mesalian. Mesalian adalah orang pertama yang mengenalkan pande besi dari Jawa Tengah kemudian nama *mesalian* dijadikan nama tempat pandai besi pada zaman sekarang.



Gambar 1: Tempat Pengrajin Pandai Besi

b. Peralatan pembakaran

Disebut *prapen* (tungku) berasal dari kata per-api-an, *bubutan* (pompa angin yang terbuat dari kayu digunakan untuk menghembuskan bara api di pendapuruan pande besi). Terdiri atas dua bagian yaitu tabung pemompa udara yang disebut *pemurungan* dan tempat nyala api yang dilindungi dengan dinding-dinding terbuat dari pasangan bata merah dengan perekat tanah.



Gambar 2: Peralatan Pembakaran (Tungku)

c. *Sepit*

Bentuknya seperti tang atau catut bertangkai panjang, untuk membalik-balik logam atau besi yang sedang dibakar agar memperoleh panas yang merata, serta untuk memegang logam atau besi panas itu ketika sedang ditempa.



Gambar 3: Sepit

d. *Paron* (landasan tempat menempah)

Terbuat dari besi batangan dengan permukaan rata bergais tengah antar 15 cm sampai dengan 20 cm. Paron yang disebelah kanan berbentuk panjang, diatas bebentuk lancip, gunanya untuk memanjangkan besi yang sudah dipanaskan, paron dibagian tengah bulat diatasnya berbentuk segitiga gunanya untuk melebarkan besi yang sudah dipanaskan, dan paron yang berbentuk segiempat atau kotak, gunanya untuk meapikan besi supaya tidak terlihat bergelombang atau tidak rapi.



Gambar 4: landasan tempat menempah

e. *Culik*

Alat untuk menghimpun arang (bara api) agar tetap mengumpul ditempat pembakaran. Bentuknya seperti tongkat kecil, pada ujungnya dibengkokkan sedikit, tempat pemegangan diberi tangkai kayu.

f. *Palu Besi*

Palu besi yang digunakan terdiri dari berbagai ukuran, disesuaikan dengan keperluan saat pembuatan kerajinan pandai besi. Palu besi digunakan sebagai alat untuk menempa atau memukul kerajinan pandai besi, selain itu juga digunakan untuk penghalusan bentuk kerajinan pandai besi. Dalam proses penyelesaian senjata kerajinan pandai, palu besi yang diperlukan yaitu terdiri dua buah.

g. *Pemacal*

Pemacal yaitu alat untuk memotong atau membuat lekukan dan stempel atau cap apabila sudah dibentuk. Di ujung pemacal ini ada yang berbentuk segitiga yang digunakan untuk memotong, dan yang berbentuk segiempat diujungnya teradapat nama pemilik barang, yang digunakan untuk cap atau stempel di senjata. *Pemacal* ini berukuran relative kecil sehingga pada penggunaannya diberi tangkai (pegangan) dari kayu atau bambu supaya bisa digunakan dengan nyaman.

h. *Godam* (pukul besi besar)

Godam yaitu palu besi besar yang digunakan untuk menempa dan membentuk besi yang sudah dibakar. *Godam* ini salah satu alat yang paling utama dibutuhkan oleh seorang pengrajin pandai besi pada saat melakukan pembuatan kerajinan pandai besi, dan diperlukan dua buah palu untuk membentuk besi yang sudah disepuh.

i. Alat penajam

Yaitu kikir alat penajam pada zaman dulu dan gerinda alat yang digunakan pada zaman sekarang, alat ini digunakan untuk menghaluskan dan menajamkan jenis alat kerajinan pandai besi yang setelah selesai ditempuh.

j. *Praku* (bak sepuhan)

Benda yang terbuat dari tanah liat dan dibuat dengan bata yang disemen, namun terdapat lengkungan didalamnya. Benda tersebut merupakan wadah yang diisi dengan air digunakan untuk menyepuh senjata dalam proses pembuatan pandai besi.

k. *Telundung*

Yaitu tempat untuk mengikir. Terbuat dari dua batang balok kayu yang diberi lekukan-lekukan yang sama. Dipasang sejajar digandengkan dengan sebatang besi agar tetap sejajar. Barang yang aka dikikir dipasang melintang pada lekukan sehingga tidak bergeser-geser pada saat dikikir.

l. *Ragum*

Adalah alat yang terbuat dari segumpalan besi, alat ini digunakan untuk sepit atau pemasangan hulu yang terbuat dari kayu lalu dipasangkan berbagai jenis alat yang akan diproduksikan kepada konsumen seperti parang, arit, pahat dan lain sebagainya.

2. Bahan

Ada beberapa bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan kerajinan pandai besi yaitu berupa besi dan baja. Bahan baku diperoleh dalam bentuk bahan mentah, dalam arti batangan-batangan atau potongan-potongan besi yang

membuatnya menjadi barang produksi masih melalui tahap pengolahan walaupun dengan cara yang sangat sederhana. Bahan yang digunakan oleh pengrajin pandai besi biasanya menggunakan besi baja pipa bulat, selain itu juga ada besi peer, kaena besi peer ini bahannya tipis berbentuk peer mobil, dan lebih mudah diolah menjadi barang produksi.

Selain besi bahan yang diperlukan sebagai perapian adalah arang. Pengrajin besi juga memerlukan air untuk mendinginkan hasil kerajinan besi dan bahan selanjutnya pengrajin memerlukan kayu, kayu dibutuhkan pengrajin digunakan membuat *hulu* selanjutnya dipasangkan pada besi yang sudah dibentuk menjadi senjata misalnya pisau, arit, parang dan lain sebagainya.

3. Pembuatan

Pembuatan kerajinan besi yang bahannya dari besi baja pada umumnya dilakukan oleh pengrajin pandain besi. Tahap penggerjaan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana barang apa yang akan di produksi, misal parang, arit dan lain sebagainya.
- b. Memilih bahan yang sesuai dengan rencana penggunaannya, jenis besi atau baja, kualitas dan ukurannya yang sudah dipotong-potong pada prapen hingga merah membara.
- c. Bahan dibakar pada tungku sampai bewarna merah agar lunak, sehingga mudah ditempa untuk dibentuk sesuai dengan yang direncanakan. Waktu yang diperlukan untuk memanaskan kurang lebih sepuluh menit.
- d. Setelah besi atau baja bewarna merah membara, dengan alat pemegang yang disebut *sepit* bahan itu ditempatkan pada *paron* (landasan) lalu ditempa dengan palu besi.

Dalam proses menuju bentuk selain palu sebagai alat penempa, digunakan juga alat bantu seperti: *betel* untuk memotong, dan tata untuk membuat hiasan atau tanda khusus. Sedangkan alat bantu proses pembakaran selain *sepit* ialah *culik api*. Kemudian cara untuk melakukan pemotongan besi dalam keadaan dingin diperlukan gergaji besi.

4. Tahap Akhir

Agar barang produksi berkualitas baik maka diperlukan tahap akhir yakni *penyepuhan*. Untuk menyepuh digunakan air, awalnya dipanaskan sampai pada tingkat temperatur tertentu, kemudian secara perlahan dimasukkan kedalam air. Mencelupkan ke air tidak sekaligus tenggelam, tetapi dicelup sedikit, diangkat, dicelup lagi, diangkat lagi, baru dicelup lagi secara keseluruhan terendam dalam bak penyepuhan. Dalam proses penyepuhan diperlukan pengalaman dan kepekaan rasa untuk memperoleh tingkat kekerasan tertentu pada barang yang

sedang disepuh. Kegagalan dalam *penyepuhan* akan mengakibatkan barang produksi menjadi lembek, pisau akan mudah tumpul (kurang tajam). Atau bahkan sebaliknya besi akan menjadi terlalu keras (mudah patah).

Untuk proses penghalusan dibutuhkan *gurinda*. Barang produksi ditempatkan pada suatu alat yaitu dua batang kayu yang dijajarkan dan diberi undak-undak untuk menahan gerak barang yang sudah ditajamkan atau *digurinda*.

5. Packing dan Pendistribusian

Kiriman produk pandai besi biasanya adalah senjata tajam, maka perlu adanya *packing* yang aman, bilah sajam harus dilapisi kardus, kemudian dibalut lagi dan kalau bisa di *packing* dengan kayu. Untuk pemasaran dan pendistribusian karena menggunakan digital marketing maka kami tim pengabdian memberitahu dan mendampingi bagaimana cara pemasarannya. Berikut contoh pendampingan kami pada *aplikasi shopee*:

a. Mendaftar Akun Shopee

- 1). Terlebih dahulu memberikan pendampingan bagaimana mendownload dan membuka aplikasi Shopee diHP
- 2). Membuat akun baru dengan klik “daftar” dan melakukan verifikasi nomor HP calon penjual beserta memverifikasi email
- 3). Mengubah nama atau *username* sesuai nama *brand* produk, agar nantinya customer mudah mengenali produk di akun shopee

b. Melengkapi Profil Toko

Setelah mempunyai akun di shopee, selanjutnya membantu dan mendampingi melengkapi profil di toko. Untuk langkah ini akan otomatis mendapat tutorial/langkah-langkah dalam pengisian oleh aplikasi shopee

c. Menentukan jasa pengiriman

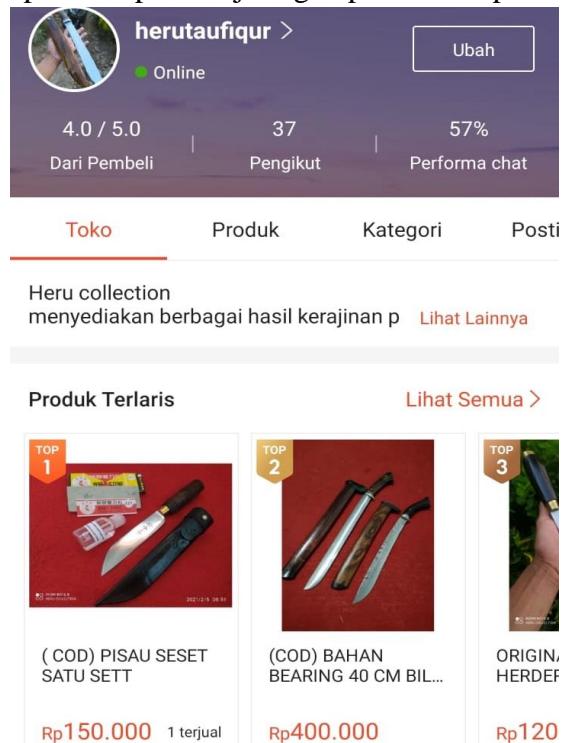
Tahap selanjutnya, menentukan dan membantu untuk memilih jasa kirim yang ingin digunakan ketika ingin mengirim produk yang telah dipesan oleh *customer*. Terdapat beberapa jasa pengiriman yang kami pilih yakni JNE (YES, REG dan OKE) dan J&T Express.

d. Menambahkan nomor rekening bank

Langkah ini bertujuan agar nantinya nomor rekening si pemilik toko ini dapat mencairkan atau tempat tujuan transaksi penjualan

e. Upload produk

Setelah melengkapi data profil toko hingga memasukkan nomor rekening bank, kini toko *online* di aplikasi shopee bisa digunakan untuk mengupload produk-produk agar dapat memperluas jaringan pemasaran produk pande besi.



Gambar 4: Pemasaran



Gambar 5: Pemasaran Produk

6. Hasil kerajinan pande besi

Pengrajin pande besi di Desa Tegalharjo pada umumnya menghasilkan alat-alat rumah tangga, pertanian, dan pertukangan, seperti: pisau, arit, parang, pahat dan lain sebagainya. *Profit* yang di dapat oleh pelaku UMKM pande besi itu belum bisa diperkirakan tiap produksinya, akan tetapi diperkirakan profit yang

diperoleh sekitar Rp. 900.000/bulan. Dan ini bisa berubah-ubah sesuai permintaan dari *customer*.



Gambar 6: Hasil Kerajinan

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik desa Tegalharjo Di era covid-19 yang dilakukan di dusun Darungan, desa Tegalharjo, kecamatan Glenmore. Kegiatan ini disajikan melalui tiga tahap, yaitu: 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pendekatan, 3. Tahap pendampingan.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberi motivasi kepada para pelaku UMKM supaya mereka tidak kecil hati menjalankan usahanya. Apalagi di era covid-19 saat ini banyak pelaku bisnis yang pendapatannya menurun secara drastis. Pendampingan terdiri dari kegiatan transfer ilmu bagaimana cara *packing* dan pendistribusian produk, bagaimana mempromosikan dan memasarkan produk tersebut melalui media sosial atau *digital marketing* yang meliputi: Instagram, shopee, lazada, dll. Hasil dari program pendampingan ini adalah para peserta pendampingan telah mempunyai akun *marketplace* di shopee, dan mampu memasarkan produk mereka secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur, N., & Wijayanti, L. L. (2021). Pendampingan Usaha Mikro Yang Terdampak Covid-19 Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1(1)*.

- Nurbarokah, S., & Utami, H. (2019). Peningkatan Produktivitas UKM Pande Besi melalui Penerapan Ipteks Mesin Tempa Besi. *Jurnal DIANMAS*, 8(1).
- Pradiani, T. (2017). Pengaruh sistem pemasaran digital marketing terhadap peningkatan volume penjualan hasil industri rumahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 46–53.
- Sasongko, D., Putri, I. R., Alfiani, V. N., Qiranti, S. D., Sari, R. S., & Allafa, P. E. (2020). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 92–96.